

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PENTAS BERBASIS TPACK

IMPROVING STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES SOCIAL STUDIES CONTENT USING TPACK-BASED PENTAS MODEL

Fatimah Azzahra¹, Muhammad Saleh²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

E-mail: fatimahazzahra498@gmail.com¹, m.saleh_dosen@yahoo.com²

Submitted

31 Agustus 2023

Accepted

20 September 2023

Revised

10 Oktober 2023

Published

31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar;
Hasil Belajar; Model
PENTAS

Keyword:

Learning Activitie;;
Learning Outcome;;
PENTAS Model

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan dampak dari peserta didik kurang memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pemahaman peserta didik terhadap suatu materi lambat dan kurang menguasai merupakan dampak dari peserta didik kurang terlatih memahami konsep pelajaran yang diajarkan serta model pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan pada aktivitas guru di pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan skor 16 menjadi 32. Aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan skor 41% menjadi 100%. Kemudian, untuk ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan dengan mencapai 100% pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PENTAS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Abstract

The problem in this study is the low activity and learning outcomes of students. The low learning outcomes of students are the impact of students lacking enthusiasm and motivation in following the learning process. Furthermore, students' understanding of a material is slow and less masterful is the impact of students who are less trained to understand the concepts of the lessons taught and the learning model used by teachers is only lectures. The solution to overcome this is by using the PENTAS learning model (Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick) in the learning process. The purpose of this study is to analyze teacher activities, student learning activities, and student learning outcomes. The research approach used is qualitative with the type of Classroom Action Research. The results of this study showed that teacher activity in meetings 1 to 4 increased with a score of 16 to 32. Student activity at meeting 1 to meeting 4 increased with a score of 41% to 100%. Then, for classical completeness the learning outcomes of students at meeting 1 to meeting 4 have increased by reaching 100% in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Based on the results of this study, it can be concluded that the PENTAS learning model can improve teacher activities, student learning activities, and student learning outcomes.

Citation :

Azzahra, F. & Saleh, M. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model Pentas Berbasis TPACK. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (4), 372-381. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.210>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah memiliki peran yang penting untuk kehidupan bangsa. Pendidikan berperan dalam perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Terjadinya perubahan melalui pendidikan karena adanya usaha yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Suriansyah (2011:3) yaitu pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar yang berarti bahwa kegiatan pendidikan didahului dengan kegiatan perencanaan yang matang, sistematis, dan terarah melalui prosedur dan mekanisme serta alat tertentu untuk menunjang kelancaran pelaksanaan prosedur yang dilakukan.

Dengan perkembangan teknologi dimasa sekarang yang sudah sangat maju, maka pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terjadi dimasa sekarang melalui TPACK. Menurut Mishra & Koehler yaitu TPACK adalah kepanjangan dari Technological pedagogical content knowledge yang berarti keterampilan yang harus dikuasai guru untuk bisa memasukan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar (Rahmad, 2019:67). Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran yang berperan dalam kehidupan peserta didik. Menurut Oktaviani, Marini, & Fitriyani, (2022:102) yaitu mata pelajaran IPS memiliki tujuan mengarahkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang demokratis dan tertanam dalam dirinya rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang cinta damai.

Pembelajaran IPS memiliki kondisi ideal yang ingin dicapai. Kondisi ideal pembelajaran IPS menurut kurikulum 2013 yaitu peserta didik terlibat aktif kegiatan pembelajaran IPS, peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, peserta didik dapat mengembangkan konsep IPS dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat Parni (2020:97) yaitu dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan berkerjasama dalam kelompok serta bisa memilih, mencari, mengolah, dan menggunakan informasi untuk mengembangkan diri.

Dilihat dari kenyataannya, peserta didik pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik kurang terlatih memahami konsep pelajaran yang diajarkan, dan model pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah. Menurut Purbayanti, Suherdiyanto, & Veriansyah (2022:23) yaitu dalam pembelajaran IPS, peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi dirinya, peserta didik dituntut harus belajar aktif agar bisa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas peserta didik yaitu dengan guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan variatif.

Masalah-masalah yang terjadi jika tidak diatasi maka akan berdampak pada peserta didik. Dampak yang terjadi yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik serta pemahaman peserta didik terhadap suatu materi lambat dan kurang menguasai. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik merupakan dampak dari peserta didik yang pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan dampak dari peserta didik kurang memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pemahaman peserta didik terhadap suatu materi lambat dan kurang menguasai merupakan dampak dari peserta didik kurang terlatih memahami konsep pelajaran yang diajarkan serta model pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi yaitu bisa dengan menggunakan model pembelajaran PENTAS yang merupakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Example Non Example* dan *Talking Stick*. Menurut Gallow (2001), model PBL sendiri

bisa mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan peserta didik menjadi bisa memecahkan masalah yang diberikan (Assegaff & Sontani, 2016:42). Menurut Istarani (2012:10), adapun beberapa kelebihan dari penggunaan model *pembelajaran Example Non Example* sendiri yaitu pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik, peserta didik menjadi lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan guru, dan meningkatkan kerjasama antar peserta didik (Habibah, 2016:58). Menurut Nilayanti, Suastra, & I.M.Gunamantha (2019:35) bahwa *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan model ini, peserta didik juga dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta dapat membuat peserta didik lebih giat untuk belajar.

Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk menganalisis aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi “Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat” dengan menggunakan model PENTAS berbasis TPACK pada peserta didik kelas IV SDN Alalak Selatan 1, untuk menganalisis aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS materi “Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat” dengan menggunakan model PENTAS berbasis TPACK pada peserta didik kelas IV SDN Alalak Selatan 1, dan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi “Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat” dengan menggunakan model PENTAS berbasis TPACK pada peserta didik kelas IV SDN Alalak Selatan 1. |

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atau dilaksanakan di SDN Alalak Selatan 1 dengan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Alalak Selatan 1 yang berjumlah 17 orang peserta didik yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, mata pelajaran IPS pada materi konvensi satuan waktu hari, minggu dan bulan semester II tahun pelajaran 2022/2023. Faktor yang diteliti ada tiga, yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari guru dan peserta didik dengan pelaksanaan kombinasi model pembelajaran PENTAS (*Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick*) dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

Teknik penggunaan data dan instrument yang digunakan yaitu dengan data kegiatan guru diambil melalui observasi dengan mengamati kegiatan guru dalam belajar mengajar tentang materi perkalian dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Example Non Example* dan *Talking Stick*, data kegiatan peserta didik diambil melalui observasi kegiatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tentang materi konversi satuan waktu dalam hari, minggu, dan bulan. Dan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai tertulis pada penyelesaian LKK, evaluasi disetiap akhir pembelajaran. Teknik analisis data aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dilakukan dengan menghitung persentase pada setiap aspek yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil apabila aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang antara 26-31 dengan kategori sangat baik, aktivitas peserta didik dikategorikan berhasil apabila 100% dari jumlah seluruh peserta didik sudah mencapai skor dengan kategori sangat baik dengan rentang 13-15, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil (tuntas) apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai minimal ≥ 70 secara individual, serta ketuntasan klasikal peserta didik mencapai nilai 100% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 . |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus empat pertemuan pada mata pelajaran IPS dengan materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat kelas IV SDN Alalak Selatan 1 dengan menggunakan model pembelajaran PENTAS. Penggunaan model pembelajaran PENTAS dapat meningkatkan dan memperbaiki aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat. Hasil dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PENTAS untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam empat pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	16	Cukup Baik
2	20	Baik
3	26	Sangat Baik
4	32	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 aktivitas guru mendapatkan skor 16 dengan kriteria “Cukup Baik” yang berarti guru masih harus meningkatkan keterampilannya dalam mengajar dikelas agar aktivitas guru dapat meningkat. Pada pertemuan selanjutnya, aktivitas guru terus menerus mengalami peningkatan. Pada pertemuan 2 guru mendapatkan skor 20 dengan kriteria “Baik”, pada pertemuan 3 guru mendapatkan skor 26 dengan kriteria “Sangat Baik”, dan pada pertemuan 4 guru mendapatkan skor 32 dengan kriteria “Sangat Baik”. Peningkatan yang terus menerus terjadi karena adanya refleksi dan guru sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran PENTAS pada kelas IV SDN Alalak Selatan 1 dengan baik sehingga aktivitas guru dapat meningkat dan dapat mencapai kriteria dan skor yang diharapkan. Dengan meningkatnya aktivitas guru, maka meningkat juga kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuan. Selanjutnya untuk aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	41%	Kurang Aktif
2	59%	Cukup Aktif
3	76%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 aktivitas peserta didik mendapatkan skor 41% dengan kriteria “Kurang Baik” yang berarti peserta didik belum mencapai indikator yang diinginkan. Tetapi dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuannya aktivitas peserta didik selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan 2 aktivitas peserta didik mendapatkan skor 59% dengan kriteria “Cukup Aktif”, pada pertemuan 3 aktivitas peserta didik mendapatkan skor 76% dengan Kriteria “Aktif”, dan pada pertemuan 4 aktivitas peserta didik mendapatkan skor 100% dengan kriteria “Sangat Aktif”.

Aktivitas peserta didik mengamati gambar dan membentuk kelompok membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan terjadi juga karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka aktivitas peserta didik juga meningkat. Selanjutnya untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut

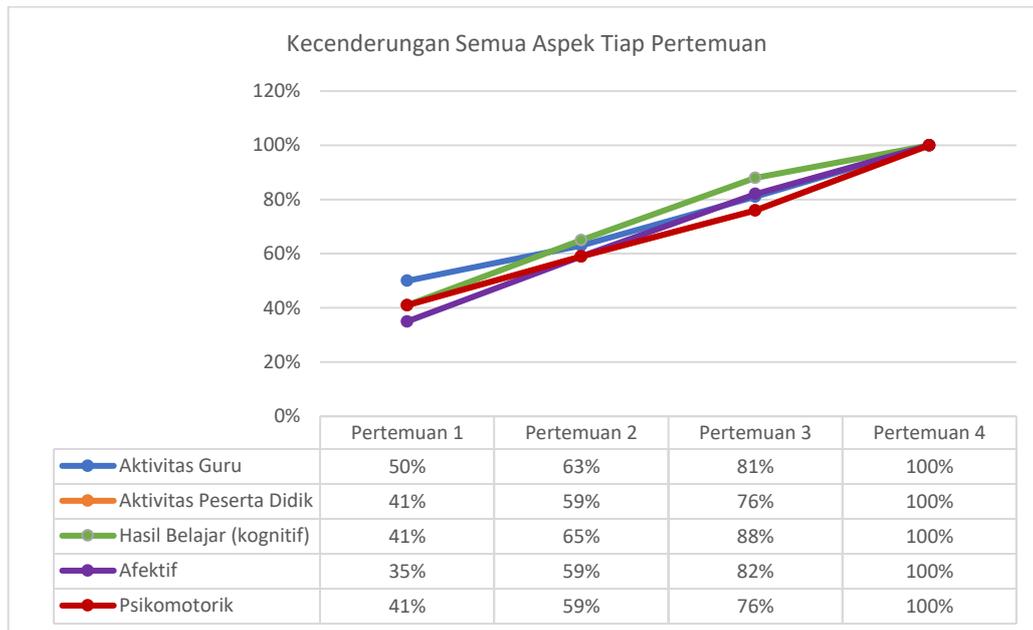
Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Pertemuan	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	41%	36%	41%
2	65%	59%	59%
3	88%	82%	76%
4	100%	100%	100%

Hasil belajar peserta didik terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan ketuntasan minimal KKM ≥ 70 secara individual, serta ketuntasan klasikal peserta didik mencapai nilai 100% dari seluruh peserta didik. Pada aspek kognitif pada pertemuan 1 peserta didik mencapai skor 41% dan terus meningkat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya yang dimana pada pertemuan 2 peserta didik mencapai skor 65%, pada pertemuan 3 peserta didik mencapai skor 88%, dan pada pertemuan 4 peserta didik mencapai skor 100%. Untuk aspek afektif pada pertemuan 1 peserta didik mencapai skor 36% dan terus meningkat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya yang dimana pada pertemuan 2 peserta didik mencapai skor 59%, pada pertemuan 3 peserta didik mencapai skor 82%, dan pada pertemuan 4 peserta didik mencapai skor 100%.

Sementara itu, untuk aspek psikomotorik pada pertemuan 1 peserta didik mencapai skor 41% dan terus meningkat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya yang dimana pada pertemuan 2 peserta didik mencapai skor 59%, pada pertemuan 3 peserta didik mencapai skor 76%, dan pada pertemuan 4 peserta didik mencapai skor 100%. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya disebabkan karena meningkatnya aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, peningkatan yang terjadi juga disebabkan oleh peserta didik yang sudah bisa dan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik yang sudah memiliki sikap mulai berkembang dan membudaya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan peserta didik yang sudah memiliki sikap terampil dan sangat terampil dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PENTAS pada kelas IV SDN Alalak Selatan 1 dengan materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat pada mata pelajaran IPS terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Kecenderungan setiap aspek pada setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Kecenderungan Semua Aspek Tiap Pertemuan

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Adanya peningkatan pada setiap aspek pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan-perbaikan dan refleksi yang dilakukan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya. Apabila aktivitas guru meningkat maka aktivitas peserta didik pun akan meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data lapangan mengenai aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PENTAS (*Problem Based Learning (PBL), Example Non Example, dan Talking Stick*) pada pembelajaran IPS dengan materi “Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat” kelas IV SDN Alalak Selatan 1.

Pada aspek aktivitas guru terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas guru berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas guru ini disebabkan karena adanya refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Hal ini sependapat dengan Dervent (2015) yang menyatakan bahwa refleksi guru dapat meningkatkan perkembangan profesionalitas guru. Hal senada juga disampaikan oleh Suriayah, Aslamiah, & Sulistiyana (2015:39) yang menyatakan bahwa refleksi kegiatan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran merupakan hal yang dilakukan oleh guru yang profesional. Meningkatnya skor aktivitas guru disebabkan oleh guru yang telah mendesain langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah dari model pembelajaran PENTAS. Kekurangan yang ada pada model pembelajaran utama diitutupi oleh model pembelajaran pendukung sehingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dengan menutupi kekurangan masing-masing model pembelajaran.

Dalam pemilihan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik anak usia SD yang suka bermain, bergerak, dan berkerjasama. Hal yang senada disampaikan oleh Hayati, Neviyarni, & Irdamurni (2021:1013) yang menyatakan bahwa kebutuhan peserta didik usia sekolah dasar adalah peserta didik sekolah dasar suka bermain, bergerak, berkerjasama dalam kelompok, dan melakukan peragaan langsung. Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka guru menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning (PBL)* karena menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang senang berkerja dalam kelompok dan memecahkan masalah dalam kelompoknya. *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik mengidentifikasi suatu gambar yang ditampilkan oleh guru. *Talking Stick* yaitu model pembelajaran yang membuat peserta didik bermain sambil belajar.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru menyebabkan aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas peserta didik diamati dengan menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan aspeknya. Aspek-aspek tersebut ditentukan berdasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran PENTAS. Aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS dengan materi “Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat” terus mengalami dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang terjadi baik individual maupun klasikal. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuannya, maka menunjukkan aspek-aspek kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dalam pembelajaran berangsur-angsur dengan baik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini juga terjadi karena adanya guru yang melakukan refleksi terus menerus dan guru melakukan perbaikan pada setiap pertemuannya dan juga guru yang terus menerus mendorong peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik usia sekolah dasar juga berpengaruh pada peningkatan aktivitas peserta didik. Jika guru sudah bisa memahami karakteristik anak usia sekolah dasar, maka guru aka bisa dengan mudah mendesain model pembelajaran yang menarik dan sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati, Neviyarni, & Irdamurni (2021:1814) yang menyatakan bahwa seorang guru yang profesional harus bisa mendesain atau membuat serta melaksanakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Karena telah memahami karakteristik peserta didik usia SD maka guru mendesain model pembelajaran PENTAS yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik usianya. Model pembelajaran PENTAS akan mampu merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga model tersebut yaitu *PBL*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick* memiliki kelebihan yaitu dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, saling berkerja sama, bermain sambil belajar, dan membuat peserta didik bergerak dan berpikir. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru terlebih dahulu harus meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan (Rizana, 2017:193) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar maka sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik juga tidak terlepas dari peran aktivitas guru. Dengan adanya peningkatan dan perbaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan maka akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arisanti (2012) yang menyatakan peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar dikelas menjadi menyenangkan dan menyebabkan peserta didik akan terlibat aktif pada proses pembelajaran tersebut (Sumini, 2022:1259). Dengan terjadinya peningkatan pada aktivitas belajar, maka akan terciptanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada

setiap pertemuannya. Hasil belajar peserta didik terus meningkat pada setiap pertemuan sehingga dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar seperti yang dikemukakan oleh Hidayati dkk, (2009) yaitu tujuan pendidikan IPS pada tingkah laku peserta didik, yaitu; (1) Pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Metroyadi & Maulida, 2015:49).

Peningkatan hasil belajar terlihat pada evaluasi yang dilakukan oleh guru. Menurut (Idrus, 2019:921) yang menyatakan bahwa dengan adanya evaluasi yang dilakukan pada peserta didik maka akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan dan dipelajari. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada setiap pertemuannya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peran guru yang berupaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Refleksi yang dilakukan guru pada setiap pertemuan juga berperan untuk peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru, maka terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru juga menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dinilai mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Mukminah, dkk, (2020) yang menyatakan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang dilaksanakan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Saradela, Hannan, Suraya, & Syaharuddin, 2021:2). Model pembelajaran PENTAS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan hasil belajar.

Penggunaan pembelajaran kooperatif juga berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan pembelajaran kooperatif banyak memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Dengan adanya komunikasi mengenai materi antar peserta didik maka akan membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami suatu materi. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif peserta didik akan dilatih dalam menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran PENTAS (*Problem Based Learning, Example Non Example, Talking Stick*) akan menunjang pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi “Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat” kelas IV SDN Alalak Selatan 1.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV SDN Alalak Selatan 1 dengan materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat pada mata pelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PENTAS (*Problem Based Learning (PBL), Example Non Example, dan Talking Stick*) berbasis TPACK pada peserta didik kelas IV SDN Alalak Selatan 1 sudah terlaksana dengan baik dengan skor 100, mencapai kategori Sangat Baik dengan skor 100%, dan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal dan individual dengan skor 100%.

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka rekomendasi yang bisa diberikan peneliti yaitu: Bagi kepala sekolah disarankan agar penelitian ini bisa dijadikan referensi kepada guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang

bervariasi seperti kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick* agar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan berbasis TPACK. Bagi guru disarankan agar saat melakukan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik seperti kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Example Non Example*, dan *Talking Stick* dengan berbasis TPACK. Bagi peneliti lain disarankan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dasar dan meningkatkan mutu pendidikan dengan berbasis TPACK.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 42. Dipetik Desember 23, 2022
- Dervent, F. (2015). The Effect Of Reflective Thinking On The Teaching Practies Of Preservice Phisycal Education Teachers. *Issues in Educational Research*, 25(3), 260-275. Dipetik April 6, 2023
- Habibah, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 58. Dipetik Juni 1, 2022
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1813-1814. Dipetik Juni 1, 2022
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 921-923. Dipetik April 9, 2023
- Metroyadi, & Maulida, N. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Mengenal Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Mivariasikan Dengan Model Course Review Horay Di Kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru. *Paradigma-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 49. Dipetik April 7, 2023
- Nilayanti, P., Suastra, I., & I.M.Gunamantha. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 35. Dipetik Desember 23, 2022
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(2), 102. Dipetik Juni 22, 2023
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasiona*, 3(2), 97. Dipetik Juni 22, 2023
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Stident Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 23. Dipetik April 7, 2023
- Rahmad, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 67. Dipetik Januari 17, 2023

- Rizana, D. P. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD Melalui Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning. *Manajer Pendidikan*, 11(2), 193. Dipetik April 7, 2023
- Saradela, K., Hannan, L., Suraya, & Syaharuddin. (2021). Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division: Sebuah Meta-Analisis. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 2. Dipetik April 9, 2023
- Sumini. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di SDN 001 Kempas Jaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1259. Dipetik April 7, 2023
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suriasyah, A., Aslamiah, & Sulistiyana. (2015). *Profesi Kependidikan "Presfektif Guru Profesional"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.